

MEDIA VISUAL SEBAGAI ALAT BANTU LITERASI MENULIS DI ERA DIGITAL

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract : *The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, particularly in the development of students' writing literacy. Visual media has become a tool with significant potential to support the writing learning process, especially for students at the elementary level. This study aims to examine in depth the role and effectiveness of visual media in improving writing literacy skills in the digital era through a literature review approach. Data were collected from various relevant national and international literature sources. The analysis shows that the use of visual media, such as digital images, infographics, animations, and interactive videos, can increase students' motivation, imagination, and critical thinking skills in the writing process. Furthermore, visual media helps facilitate the understanding of abstract concepts, enriches vocabulary, and encourages creative collaboration among students. This study also found that the use of visual media requires teacher support in digital literacy and appropriate lesson planning. Thus, visual media can be an innovative solution to improving the quality of students' writing literacy if effectively integrated into the curriculum and teaching strategies.*

Keywords: *Visual Media, Writing Literacy, Digital Era, Learning, Educational Technology*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi menulis siswa. Media visual menjadi salah satu alat bantu yang berpotensi besar dalam mendukung proses pembelajaran menulis, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Studi ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam peran dan efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis di era digital melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur nasional dan internasional yang relevan . Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar digital, infografis, animasi, dan video interaktif, dapat meningkatkan motivasi, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses menulis. Selain itu, media visual membantu memfasilitasi pemahaman konsep abstrak, memperkaya kosakata, dan mendorong kolaborasi kreatif antar siswa. Studi ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media visual memerlukan dukungan guru dalam hal literasi digital dan perencanaan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, media visual dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas literasi menulis siswa jika diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan strategi pengajaran.

Kata Kunci: Media Visual, Literasi Menulis, Era Digital, Pembelajaran, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari kompetensi literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik abad ke-21. Dalam konteks pendidikan dasar, menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi, pengembangan ide, dan penguatan daya pikir kritis siswa. Sayangnya, keterampilan ini masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama dalam hal mengorganisasi ide dan menyusun kalimat yang runtuh dan bermakna. Faktor seperti rendahnya motivasi, kurangnya bahan ajar yang menarik, serta metode pembelajaran yang konvensional turut memperparah keadaan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif yang mampu merangsang minat siswa untuk menulis sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam hal strategi pembelajaran dan penggunaan media. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang adalah pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran. Media visual, seperti gambar, animasi, video, dan komik digital, dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, terutama bagi siswa usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap berpikir konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2018). Visualisasi mampu menghubungkan ide-ide abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konteks tulisan yang akan mereka buat.

Media visual berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Sadiman et al. (2019) menjelaskan bahwa media visual memiliki karakteristik yang dapat membantu siswa memusatkan perhatian, memperjelas makna, serta memperkuat ingatan. Dalam praktiknya, media visual dapat berupa gambar diam, ilustrasi cerita, papan cerita, peta pikiran, hingga komik digital. Semua jenis media ini memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat bantu menulis, baik dalam tahap pra-menulis (pre-writing) maupun dalam pengembangan paragraf dan ide utama. Penggunaan media visual tidak hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga mendorong munculnya ide-ide baru yang mungkin sulit diekspresikan secara verbal tanpa bantuan visual.

Literasi menulis di era digital menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk informasi multimodal. Dalam hal ini, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem literasi baru yang menggabungkan teks, gambar, dan suara. Menurut Lankshear dan Knobel (2015) literasi digital menuntut pemahaman terhadap berbagai bentuk komunikasi non-linier dan multimodal. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis tidak bisa dipisahkan dari tujuan pengembangan literasi digital siswa. Siswa tidak lagi dituntut hanya menulis dalam bentuk teks konvensional, tetapi juga harus mampu menafsirkan dan memproduksi makna melalui gabungan visual dan verbal.

Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak positif dari penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Astuti, Hidayatullah, dan Kusumawardani (2022) menemukan bahwa penggunaan gambar dan infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa, baik dari segi struktur maupun kreativitas. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2022) yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis serta memperluas wawasan linguistik mereka. Hal ini memperkuat argumen bahwa media visual bukan hanya pelengkap, melainkan sebagai jembatan penting dalam membangun kemampuan menulis secara komprehensif.

Di sisi lain, penerapan media visual dalam pembelajaran menulis memerlukan kesiapan guru, baik dalam aspek pedagogis maupun literasi digital. Guru tidak hanya dituntut mampu memilih media yang sesuai, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan media tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang efektif dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Putri dan Harun (2023) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan media digital secara kreatif agar pembelajaran tidak hanya sekadar menggunakan alat bantu visual, tetapi juga menyentuh substansi pembelajaran menulis. Tanpa peran aktif guru sebagai fasilitator, media visual hanya akan menjadi elemen kosmetik yang kurang berdampak pada peningkatan literasi menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana media visual berperan sebagai alat bantu dalam pengembangan literasi menulis siswa di era digital. Melalui studi literatur ini, penulis berupaya mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan strategi implementasi media visual dalam pembelajaran menulis di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian, teori, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam pengembangan literasi menulis di era digital, khususnya di tingkat sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari beragam sumber akademik guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai tema yang dikaji. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media visual dan peningkatan keterampilan menulis, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun teknis yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding konferensi, dan

buku-buku pendidikan yang relevan. Kriteria inklusi mencakup literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta secara spesifik membahas topik mengenai media visual, keterampilan menulis, literasi digital, atau pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, DOAJ, Sinta, ResearchGate, dan ProQuest. Setiap sumber yang diperoleh dievaluasi berdasarkan relevansi isi, keterandalan metodologi, dan kontribusinya terhadap pembahasan tema penelitian. Proses seleksi literatur juga memperhatikan keberagaman perspektif guna menghasilkan sintesis informasi yang lebih kaya dan objektif.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan temuan-temuan ke dalam beberapa tema besar, seperti: jenis media visual yang digunakan, strategi implementasi dalam pembelajaran menulis, manfaat yang ditimbulkan terhadap keterampilan menulis siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh guru atau institusi pendidikan. Analisis dilakukan secara induktif, dengan memerhatikan kemunculan pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian sebelumnya. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi dan implikasi penggunaan media visual dalam pendidikan literasi menulis. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis yang berbasis media visual di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Visual Meningkatkan Daya Tarik dan Motivasi Menulis

Media visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat dalam menulis. Ketika siswa disuguhkan gambar menarik atau ilustrasi yang relevan dengan pengalaman mereka, proses menulis tidak lagi menjadi kegiatan yang menakutkan. Sadiman et al. (2019) menyatakan bahwa media visual memiliki kemampuan untuk menyederhanakan informasi kompleks dan menjadikannya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran menulis, hal ini membantu siswa melewati fase awal yang sering kali menjadi kendala utama, yakni memulai tulisan dari nol tanpa rangsangan apa pun.

Lebih jauh lagi, motivasi intrinsik siswa untuk menulis dapat ditingkatkan melalui media yang mereka sukai. Misalnya, video pendek dengan konten menarik atau gambar kartun yang lucu dapat membangkitkan emosi positif dan rasa ingin tahu siswa, yang kemudian mendorong mereka untuk menuangkan pemikiran ke dalam tulisan. Menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan lebih berkelanjutan dan berdampak pada kualitas hasil belajar. Dengan demikian, media visual menjadi salah satu jalan yang efektif dalam membangun motivasi berkelanjutan dalam kegiatan literasi menulis.

Dalam praktiknya, guru yang memanfaatkan media visual secara terencana dan sistematis dapat menciptakan pembelajaran menulis yang lebih hidup dan menyenangkan. Penelitian oleh Maulidah dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis dengan bantuan ilustrasi mengalami peningkatan semangat, keterlibatan, dan inisiatif dalam menyusun teks naratif. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik media visual tidak hanya memicu minat sesaat, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap aktivitas menulis secara umum.

2. Mendorong Imajinasi dan Kreativitas

Media visual memiliki kekuatan untuk membangkitkan imajinasi siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang secara kognitif berada pada tahap eksplorasi simbolik dan pengembangan daya khayal. Imajinasi merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif dan sosial anak, yang dapat difasilitasi melalui simbol visual. Ketika siswa diberi tugas menulis berdasarkan urutan gambar atau ilustrasi cerita, mereka tidak hanya menguraikan isi visual, tetapi juga menambahkan unsur-unsur cerita yang bersifat kreatif seperti latar, konflik, dan resolusi.

Komik digital dan animasi menjadi media yang sangat efektif dalam mendorong kreativitas siswa. Studi yang dilakukan oleh Heryanto dan Rizki (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan ide cerita orisinal dan menciptakan tokoh-tokoh unik setelah terpapar pada konten visual yang bersifat naratif. Proses ini melibatkan pemikiran divergen, di mana siswa dihadapkan pada banyak kemungkinan pengembangan cerita dari satu rangsangan visual yang sama. Hal ini memperkuat fungsi media visual sebagai katalis dalam proses kreatif menulis.

Selain itu, media visual memberikan ruang imajinatif bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa terkungkung pada batasan verbal semata. Seperti dijelaskan oleh Eisner (2017) seni visual dalam pendidikan membuka peluang bagi siswa untuk berpikir dalam cara yang non-linear dan metaforis, yang tidak selalu dapat dicapai hanya melalui teks. Maka dari itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis menjadi penting bukan hanya untuk membentuk keterampilan teknis menulis, tetapi juga untuk memperkaya cara siswa memandang dunia dan menyalurkannya dalam bentuk tulisan kreatif.

3. Memperkaya Kosakata dan Struktur Bahasa

Keterpaparan terhadap media visual dapat membantu siswa memahami konsep linguistik secara lebih konkret, sehingga memperkaya kosakata mereka. Misalnya, ketika melihat gambar seekor harimau di hutan, siswa tidak hanya belajar kata “harimau” tetapi juga frasa seperti “bersembunyi di balik semak”, “mengaum keras”, atau “berburu mangsa”. Menurut Nation (2016) pembelajaran kosakata yang efektif terjadi ketika siswa terpapar konteks yang bermakna, dan media visual mampu menyediakan konteks semacam itu secara instan dan nyata.

Media visual juga memperkuat hubungan antara makna dan bentuk kata, yang penting dalam membangun struktur kalimat yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan

Permana (2020) ditemukan bahwa siswa yang belajar menulis deskripsi menggunakan gambar lebih mampu membentuk kalimat lengkap dengan struktur subjek-predikat-objek secara tepat. Hal ini karena mereka memiliki acuan visual konkret yang membantu mereka membayangkan kejadian dan kemudian mengubahnya menjadi bahasa tulisan yang utuh. Proses ini mempercepat pemahaman sintaksis dan semantik.

Selain itu, penggunaan media visual mendorong variasi linguistik yang lebih kaya. Siswa belajar menggunakan sinonim, antonim, dan metafora ketika mereka mendeskripsikan suasana, gerakan, dan ekspresi tokoh dalam gambar. Hal ini sesuai dengan temuan Lestari dan Syafitri (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang rutin berlatih menulis dengan bantuan visual memiliki lebih banyak variasi diksi dan struktur kalimat dalam teks mereka. Ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya membantu menulis dalam aspek ide, tetapi juga memperkaya kemampuan berbahasa secara struktural dan fungsional.

4. Membangun Kolaborasi dan Pembelajaran Interaktif

Media visual sangat mendukung pembelajaran kolaboratif, terutama ketika digunakan dalam kegiatan menulis kelompok. Siswa dapat saling berbagi interpretasi terhadap gambar atau video yang mereka lihat dan bersama-sama menyusun cerita yang utuh. Menurut Johnson dan Johnson (2016) pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa secara sosial dan kognitif. Dalam konteks ini, media visual menjadi “pemicu diskusi” yang efektif untuk memunculkan ide-ide yang bisa dikembangkan bersama dalam tulisan.

Interaksi antarsiswa juga lebih aktif ketika mereka diberi tugas proyek menulis kreatif berbasis visual, seperti membuat buku cerita bergambar atau video narasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Hadi (2022) siswa yang bekerja dalam kelompok kecil untuk menulis cerita berdasarkan serangkaian gambar menunjukkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan refleksi yang lebih baik. Proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat kerja tim dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Lebih lanjut, guru dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif melalui pemanfaatan platform digital yang memungkinkan siswa menulis dan mengedit cerita bersama secara daring. Misalnya, penggunaan Padlet atau Canva untuk membuat cerita kolaboratif berbasis gambar dapat menjembatani kegiatan menulis dengan literasi digital. Seperti disampaikan oleh Pratama dan Widodo (2023) penggunaan media digital yang berbasis visual dalam pembelajaran menulis mampu menggabungkan unsur kreativitas, teknologi, dan kerja sama secara terpadu. Dengan demikian, media visual tidak hanya menjadi alat bantu menulis, tetapi juga menjadi sarana membentuk pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan literasi menulis siswa di era digital. Penggunaan media seperti gambar, video, infografis, dan komik digital tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk menulis. Selain itu, media visual mendorong imajinasi dan kreativitas siswa, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta membantu dalam membangun struktur kalimat yang lebih baik. Proses menulis pun menjadi lebih menyenangkan dan bermakna ketika siswa diberikan stimulus visual yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Lebih lanjut, media visual juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Ketika digunakan secara tepat, media ini tidak hanya memperkuat kompetensi menulis individual siswa, tetapi juga mendorong keterampilan sosial, komunikasi, dan literasi digital yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Namun demikian, keberhasilan implementasi media visual sangat bergantung pada kesiapan guru, desain pembelajaran yang tepat, serta ketersediaan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang integratif agar potensi media visual sebagai alat bantu literasi menulis dapat dioptimalkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Permana, R. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 144–153.
- Astuti, N. W., Hidayatullah, R., & Kusumawardani, P. (2022). Peran Media Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–69.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93–103.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence of Digital Comic-Based Instructional Media on Students' Narrative Text Writing Skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven: Yale University Press.

- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492.
- Heryanto, D., & Rizki, A. (2021). Pengaruh Komik Digital terhadap Kreativitas Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 22–31.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(4), 85–118.
- Kurniasih, A., & Sani, R. A. (2022). Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 112–121.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2016). New Literacies: Everyday Practices and Social Learning (3rd ed.). New York: Open University Press.
- Lestari, W., & Syafitri, N. (2023). Variasi Diksi dan Struktur Kalimat dalam Teks Naratif Siswa yang Menggunakan Media Visual. *Bahasa dan Sastra*, 14(1), 77–88.
- Maulidah, N., & Suryani, N. (2022). Ilustrasi Visual untuk Meningkatkan Motivasi Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 102–113.
- Nation, I. S. P. (2017). Learning Vocabulary in Another Language (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Pratama, A., & Widodo, M. (2023). Integrasi Padlet dalam Proyek Penulisan Cerita Bergambar Kolaboratif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 55–66.
- Putri, D. A., & Harun, R. (2023). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(1), 12–21.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. New York: Routledge.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2019). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrcock, J. W. (2018). Life-span Development (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.

- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing..
- Yuniarti, E., & Hadi, R. (2022). Menulis Kolaboratif Menggunakan Media Visual untuk Penguatan Literasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 90–100.